

**PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA PASKA  
OPERASI FRAKTUR *OLECRANON* DEKSTRA  
DENGAN PEMASANGAN *WIRE*  
DI RSAL DR. RAMELAN SURABAYA**



**Oleh :  
DWI NUR KHAYATI  
J 100 070 005**

Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk  
Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III jurusan Fisioterapi

**PROGRAM STUDI FISIOTERAPI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**2010**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Saat ini pembangunan berkembang dengan pesat, salah satunya pembangunan sarana dan prasarana transportasi yang memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat. Namun disisi lain keadaan itu menyebabkan angka kecelakaan lalu lintas semakin bertambah. Seseorang akan mengalami gangguan gerak dan fungsi apabila kecelakaan lalu lintas menyebabkan fraktur. Selain itu juga dapat menyebabkan kematian.

Dalam kandungan Pancasila disebutkan bahwa Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya menuju masyarakat maju, adil, dan makmur. Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari Pembangunan Nasional yang bertujuan mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap masyarakat agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Pemerintah Indonesia telah menyusun kebijakan nasional mengenai pembangunan berwawasan kesehatan sebagai strategi nasional menuju Indonesia sehat 2010.

Dewasa ini pelayanan di bidang kesehatan terus ditingkatkan . Pelayanan di bidang kesehatan tersebut meliputi 4 aspek yaitu peningkatan (*promotif*), pencegahan (*preventif*), penyembuhan (*kuratif*) dan pemulihan (*rehabilitatif*) yang bersifat menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Depkes RI, 1992). Salah satu pelayan kesehatan yang ditingkatkan adalah layanan fisioterapi. Fisioterapi adalah salah satu tenaga paramedik yang memberikan pelayanan kesehatan kepada individu atau kelompok individu yang mengalami gangguan gerak dan

fungsi pada proses penambahan usia atau mengalami gangguan akibat sakit atau cidera. Gerak dan fungsi yang sehat dan maksimal adalah inti dari hidup sehat (*World Confederation for physiotherapy/WCPT, 1990*).

Dalam rangka ikut berperan aktif dalam pembangunan kesehatan, fisioterapi memberikan layanan kepada individu atau kelompok individu untuk memperbaiki, mengembangkan, dan memelihara gerak dan kemampuan fungsi yang maksimal selama perjalanan kehidupan individu atau kelompok individu (IFI, 2000).

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Angka kecelakaan lalu lintas yang semakin meningkat lebih sering disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan perlengkapan berkendara dan untuk mematuhi peraturan lalu lintas. Selain itu jumlah kendaraan yang bertambah banyak memadati jalan sehingga bisa memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas. Salah satu akibat dari kecelakaan lalu lintas adalah fraktur.

Fraktur adalah suatu patahan pada hubungan kontinuitas struktur tulang (Apley dan Solomon, 1995). Fraktur dapat terjadi pada semua bagian tubuh salah satunya adalah fraktur olecranon yaitu perpatahan yang terjadi pada ujung siku.

Klasifikasi fraktur ada dua jenis yaitu fraktur tertutup dan fraktur terbuka. Fraktur tertutup adalah apabila kulit di atasnya masih utuh. Fraktur terbuka adalah fraktur kalau kulit atau salah satu dari rongga tubuh tertembus yang cenderung akan mengalami kontaminasi dan infeksi (Apley dan Solomon, 1995).

Prinsip menangani fraktur meliputi: (1) reduksi yaitu memperbaiki posisi fragmen yang terdiri dari reduksi tertutup (tanpa operasi) dan reduksi terbuka (dengan operasi), (2) mempertahankan reduksi (immobilisasi) yaitu tindakan untuk mencegah pergeseran dengan traksi terus-menerus, pembabatan dengan gips, pemakaian penahan fungsional, fiksasi internal dan fiksasi eksternal, (3) memulihkan fungsi yang tujuannya adalah mengurangi *oedem*, mempertahankan gerakan sendi, memulihkan kekuatan otot dan memandu pasien kembali ke aktifitas normal (Apley dan Solomon, 1995).

Metode penanganan fraktur ada dua macam yaitu metode *non operatif* dan metode *operatif*. Penanganan dengan metode *non operatif* maksudnya penanganan fraktur tanpa dilakukan tindakan operasi misalnya dengan reduksi tertutup disebut juga dengan reposisi. Dimana prinsip reposisi adalah berlawanan dengan arah fraktur. Setelah dilakukan reposisi dilakukan pemasangan eksternal fiksasi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya pergeseran kembali fragmen tulang. Salah satu contoh eksternal fiksasi adalah pemasangan *gips*. Umumnya reduksi tertutup digunakan untuk semua fraktur dengan pergeseran fragmen minimal. Penanganan dengan metode *operatif* adalah suatu bentuk operasi dengan pemasangan *open reduction internal fixatie* (ORIF) maupun *open reduction external fixatie* (OREF). Metode penanganan fraktur dengan *internal fiksasi* harus dipilih atau disesuaikan dengan jenis frakturnya. Bentuk-bentuk internal fiksasi antara lain *plate and screw*, *intramedullary nail*, *oblique transfixion screws*, *circumferential wire* (Adams, 1992).

Karena banyaknya bentuk dan jenis fraktur, penulis membatasi masalah agar dapat memperkecil ruang lingkup pembahasan yaitu pasca operasi pemasangan *wire pada Fraktur olecranon dekstra*.

Pada kasus pasca operasi fraktur akan menimbulkan berbagai macam permasalahan yaitu *impairment*, *functional limitation* dan *participation restriction*. *Impairment* seperti adanya bengkak (*oedem*), keterbatasan lingkup gerak sendi (LGS), *functional limitation* berupa gangguan *self care* seperti mandi, menyisir rambut dan makan, sedangkan permasalahan *participation restriction* berupa ketidakmampuan aktivitas tangannya sesuai dengan usia dan peranannya. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka akan terdapat gangguan kemampuan fungsional melakukan aktivitas sehari-hari.

Fisioterapi sebagai salah satu tenaga medis mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan yang ditimbulkan dari tindakan operasi yang dilakukan. Sebelum memberikan pengobatan kepada pasien, terlebih dahulu perlu dilakukan pemeriksaan baik pemeriksaan fisik, pemeriksaan gerak dasar, dan pemeriksaan spesifik. Hal ini perlu dilakukan karena berkaitan dengan pemberian terapi yang sesuai dengan kondisi atau problematik pasien. Kasus pasca operasi pemasangan *wire pada fraktur olecranon dekstra* diberikan program sesuai dengan problematikanya yaitu IR dan terapi latihan. Terapi latihan yang diberikan pada kasus pasca operasi pemasangan *wire pada fraktur olecranon dekstra* berupa latihan *free active movement*, *Assisted active movement*, *Relaxed passive movement*, *Forced Passive Movement*, dan *hold relax* untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan luas gerak sendi elbow kanan .

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada kondisi *Fraktur Olecranon* ini, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah modalitas IR dapat mengurangi nyeri pada kondisi paska Fraktur *Olecranon* ?
2. Apakah modalitas Terapi Latihan dengan *Hold relax* dapat meningkatkan Lingkup Gerak Sendi (LGS) pada kondisi paska Fraktur *Olecranon* ?
3. Apakah modalitas IR dan Terapi Latihan dapat mengurangi Oedem pada kondisi paska fraktur *olecranon* ?

## C. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan penulisan ini adalah :

- (1) Untuk mengetahui efek *infra red* terhadap pengurangan nyeri pada paska Fraktur *Olecranon*, (2) untuk mengetahui efek *terapi latihan* dengan *Hold relax* terhadap peningkatan lingkup gerak sendi pada paska Fraktur *Olecranon*, (3) untuk mengetahui efek *infra red* dan Terapi Latihan terhadap pengurangan Oedem pada paska Fraktur *Olecranon*

## D. Manfaat Penulisan

Penulisan karya tulis ilmiah yang berjudul penatalaksanaan fisioterapi pada Paska Operasi Fraktur *Olecranon* Dekstra Dengan Pemasangan *Wire* ini mempunyai manfaat yaitu

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan tentang fraktur *olecranon* dan penatalaksanaan fisioterapi sehingga dapat menjadi bekal untuk penulis setelah lulus.

2. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi yang benar pada pasien, keluarga dan masyarakat sehingga dapat lebih mengenal dan mengetahui mengenai gambaran tentang fraktur terutama fraktur *olecranon*.

3. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat diberikan informasi obyektif mengenai fraktur *olecranon* kepada tenaga medis baik yang bekerja dirumah sakit, puskesmas maupun yang berada diklinik.

4. Bagi pendidikan

Dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan dan menyebarkan informasi mengenai fraktur *olecranon*.